



EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* PADA MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

Putu Windi Ridayanti^{1*}, Kadek Devi Marleni²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Buleleng, Indonesia

*Corresponding Author: windiridayanti@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 11/10/2023

Direvisi : 18/10/2023

Disetujui: 03/11/2023

Keywords:

E-learning, *Evaluation*, *Learning*, *Higher education*.

Kata Kunci:

E-learning, *Evaluasi*, *Pembelajaran*, *Pendidikan tinggi*.

Abstract. *The current learning process mostly uses a blended learning system. Students can study in class and even study online using a learning management system (LMS). The purpose of this research is to evaluate a program which evaluates learning using e-learning. The research method is descriptive, where the research assesses input (lecturers, staff and students), learning process (e-learning readiness, learning equipment readiness and preparation of RPS) then output (satisfaction, evaluation and student grades). The results of the research found that in terms of lecturer human resources, 82.8% of lecturers had prepared learning devices for their respective e-learning courses and as many as 5% of students complained about the problem of not being able to access e-learning due to signal difficulties. In terms of the process, there are still lecturers who have not prepared complete learning tools. Meanwhile, in terms of output, students get good grades because the assignments are complete, the material reads well. The conclusion is that overall the use of LMS in the learning process is very helpful and can improve abilities and achieve learning outcomes easily. Although there are still obstacles from the lecturer and student side.*

Abstrak. Proses pembelajaran saat ini lebih banyak menggunakan system *blended learning*. Mahasiswa dapat belajar dikelas bahkan belajar secara *online* menggunakan *learning management system* (LMS). Tujuan penelitian ini adalah sebagai evaluasi program dimana mengevaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning*. Metode penelitian dengan deskriptif dimana dalam penelitian menilai input (Dosen, tendik dan Mahasiswa), Proses Pembelajaran (kesiapan *e-learning*, kesiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan penyusunan RPS) kemudian Output (kepuasan, evaluasi dan nilai mahasiswa). Hasil penelitian menemukan bahwa dari segi SDM dosen sebanyak 82,8% dosen sudah menyiapkan perangkat pembelajaran pada *course e-learning* nya masing-masing dan sebanyak 5% mahasiswa mengeluh kendala tidak bisa akses *e-learning* akibat kesulitan sinyal. Secara proses masih ada dosen yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap. Sedangkan dari segi output mahasiswa mendapatkan nilai yang bagus karena tugas lengkap, materi terbaca baik. Simpulannya bahwa secara keseluruhan penggunaan LMS pada proses pembelajaran sangat membantu dan dapat meningkatkan kemampuan dan mencapai *learning outcome* dengan mudah. Walaupun masih ada kendala dari sisi dosen dan mahasiswa.

How to Cite: Ridayanti, P. W., & Marleni, K. D. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* PADA MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 24-30. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3273>

Alamat korespondensi:

Jl. Raya Air Sanih, Bungkulan, Kec. Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171. windiridayanti@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang digunakan saat ini lebih banyak terkait dengan proses pembelajaran berbasis *online* dan *offline*. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya pendekatan secara langsung tetapi proses pembelajaran juga secara sinkron dan asinkronus. Pendidikan memiliki peran untuk dapat menciptakan generasi penerus yang dapat memajukan bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan mampu memberikan perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus sesuai dengan standar nasional Pendidikan tinggi (SN Dikti). Standar nasional juga mengedepankan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan dilakukan dengan berbagai metode salah satunya berbasis kasus dan berbasis proyek (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan masa covid-19 menjadikan seluruh proses berbasis online menuntut seluruh mahasiswa serta dosen melakukan proses pembelajaran

berbasis online. Seluruh rencana pembelajaran telah tersusun dalam sebuah rancangan pembelajaran dalam bentuk RPS dan tercatat pada metode yang sesuai. Pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran online dengan media *e-learning* (Hanum, 2013).

E-learning merupakan model pembelajaran yang difasilitasi oleh pemanfaatan teknologi informasi. System ini diterapkan di bidang Pendidikan yang berbasis online. Pembelajaran ini memberikan kemudahan kepada dosen maupun siswa dalam memberi dan menerima informasi. Pada dasarnya penggunaan *e-learning* dapat menjadi sebuah fasilitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan dalam berkomunikasi dan penggunaan media internet (Selfi et al., 2021).

Kebutuhan penggunaan *e-learning* pada sebuah perguruan tinggi menjadi satu hal yang sangat penting. Mahasiswa dibantu proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas. Proses diskusi kelas juga semakin aktif dikarenakan mahasiswa semakin terpacu untuk bertanya dan mampu untuk mencari, memperdalam, memperluas materi perkuliahan sehingga mereka tidak akan hanya fokus pembelajaran di dalam kelas bahkan tugas terstruktur dan mandiri dapat dilakukan (Divayana, 2017). Pembelajaran menggunakan internet atau daring dapat memberikan kemudahan serta keleluasaan kepada mahasiswa dalam mengakses pembelajaran kapan dan dimana saja (Sahronih et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran terdahulu mahasiswa hanya mendapatkan aktifitas berupa tutorial dan praktikum. Namun saat ini aktifitas yang didapatkan mahasiswa jika menggunakan *e-learning* bervariasi. Aktifitasnya berupa *assignment*, *chat*, *quiz* baik dalam bentuk essay maupun MCQ. Komunikasi dalam sebuah penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan produktifitas mahasiswa.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng (STIKes Buleleng) merupakan salah satu institusi kesehatan di Kabupaten Buleleng. Sekolah ini memiliki berbagai jenis latar belakang program studi meliputi Farmasi, Kebidanan, Keperawatan. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini berupa *blended learning* dimana saat pembelajaran teori mahasiswa menggunakan *learning management system* (LMS) dalam proses pembelajarannya. Sehingga mahasiswa dapat menggali pengetahuan, kasus dan berbasis masalah yang terjadi di lapangan. Saat proses pembelajaran praktikum mahasiswa melakukan kegiatan secara tatap muka di laboratorium untuk mendapatkan pembelajaran dengan maksimal.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan LMS saat proses pembelajaran banyak fitur yang dapat digunakan, penayangan menarik, komunikatif (Utomo et al., 2022). Penggunaan *elearning* juga secara otomatis memudahkan pekerjaan dosen dalam menilai. Kemudian hasil penelitian terdahulu melaporkan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek mendapatkan hasil validasi yang baik dengan menggunakan *e-learning* (Dewi, 2022). Namun ada juga hasil penelitian yang menemukan kendala dalam proses pembelajaran *e-learning* adalah kurangnya pemahaman mahasiswa pada semester awal dan masalah terkait dengan koneksi internet (Selfi et al., 2021). Hasil penelitian dengan menggunakan model CSE-UCLA bahwa pemanfaatan *e-learning* ditinjau dari komponen *system assessment*, *planning* dan *implementation* memiliki hasil baik diatas 80% (Divayana, 2017). Evaluasi *e-learning* yang lainnya berupa penggunaan metode *usability testing* untuk menilai keefektifan, efisiensi waktu yang dihabiskan dalam pengerjaan tugas sampai pada tampilan kepuasannya (Utami et al., 2020). Evaluasi pelaksanaan *e-learning* ada juga yang menggunakan metode *end user computing satisfaction* dengan menilai konten, kemudahan, kepuasan dan keakuratan (Rachmawati & Krisbiantoro, 2021). Ada juga hasil penelitian yang menggunakan metode evaluasi *hot fit* (Poluan et al., 2015), evaluasi keberhasilan *e-learning* yang dinilai berdasarkan perspektif *system informasi* (Rahmat et al., 2019).

Penelitian ini lebih melihat bagaimana evaluasi yang berorientasi pada sebuah tujuan. Model yang dilakukan ini merupakan model CIPP (*context, input, process, product*). Model ini untuk menilai tujuan pembelajaran menggunakan media *e-learning*, input dari pengguna LMS, prosesnya dan melihat *product*. Ini menjadi satu kesatuan dari *system* atau metode evaluasi yang digunakan. Saat ini evaluasi pelaksanaan atau penggunaan LMS khususnya *e-learning* dalam proses pembelajaran di STIKes Buleleng belum ada yang melakukan. Sehingga proses evaluasi

dari segi input, proses dan output dinilai untuk mendapatkan kepastian evaluasi penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menilai proses evaluasi yang berbasis pada tujuan pelaksanaan atau penggunaan *e-learning* di STIKes Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi yang menilai tiga faktor yaitu input data dilihat dari sumber daya baik itu dosen, mahasiswa dan sumber daya informasi teknologi (IT) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dimana metode evaluasi CIPP merupakan metode evaluasi yang paling banyak dilakukan oleh peneliti evaluasi. Selanjutnya dilihat dari segi proses yaitu melalui pengumpulan RPS yang tepat waktu, perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran dan bagaimana cara kerjanya. Kemudian output adalah hasil penilaian hasil kepuasan mahasiswa dalam penggunaan *e-learning* sebagai upaya LMS.

Penelitian ini dilakukan di STIKes Buleleng dengan mengambil sampel pada mahasiswa farmasi, kebidanan dan keperawatan. Selanjutnya dosen dari kebidanan, farmasi dan keperawatan. Kemudian memasukkan tim IT STIKes Buleleng yang mengembangkan LMS *e-learning*. Penelitian ini dilakukan di awal semester Genap sampai akhir semester Ganjil di Tahun ajaran 2022/2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel input, proses yang dilihat selama menggunakan *e-learning*, serta hasil penilaian mahasiswa. Teknik analisa menggunakan komponen evaluasi yaitu input, proses dan output dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Analisis data juga menilai hambatan atau kendala yang dialami dalam penggunaan LMS saat proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil tempat di STIKes Buleleng baik dalam pengambilan dan observasi yang dilakukan. Adapun input proses dan output dalam penelitian ini sesuai dengan [Tabel 1](#) berikut.

Tabel 1. Input Evaluasi Pelaksanaan *E-Learning*.

Komponen	Frekuensi
Dosen	58 orang
Tendik	12 orang
Mahasiswa	1240 mahasiswa

[Tabel 1](#) menunjukkan bahwa pada bagian input data berkaitan dengan sumber daya manusia yang ada di STIKes Buleleng sebanyak 58 orang dosen, 12 orang tenaga pendidik dan 1240 orang mahasiswa yang tersebar di berbagai program studi meliputi farmasi, bidan dan keperawatan.

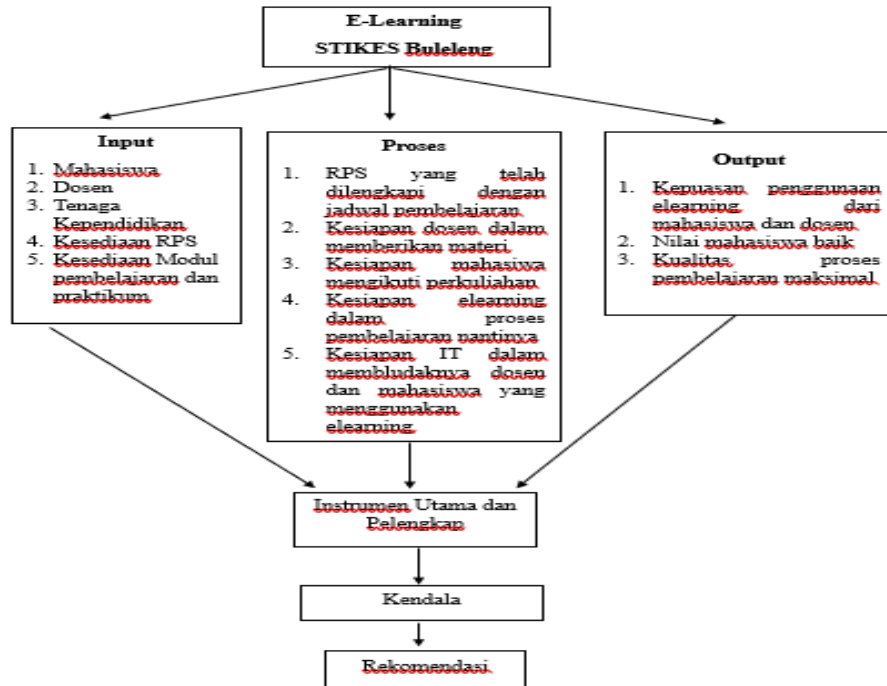
Selanjutnya proses kegiatan pelaksanaan *elearning* dimulai dari pembagian SK pengajar, kemudian penanggung jawab atau coordinator mata kuliah Menyusun RPS sebagaimana fungsi RPS adalah untuk membuat perencanaan pembelajaran selama satu semester penuh dan metode yang digunakan. Dalam RPS juga tertera jadwal dari pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya mahasiswa dan dosen melakukan kontrak perkuliahan. Dosen pengampu atau sekaligus sebagai penanggungjawab melakukan *request course* yang nantinya dibantu oleh IT LMS untuk menyediakan course sesuai dengan nama mata kuliah dan kode mata kuliah.

Selanjutnya dosen akan memberikan password khusus untuk mahasiswa dapat dengan mudah masuk ke *course* mata kuliah masing-masing. Setelah itu mahasiswa akan melihat tampilan course yang sudah dikerjakan oleh dosen meliputi pengenalan mata kuliah, CPL, CPMK, bahan kajian yang akan dibahas. Terdapat juga materi yang dishare, modul pembelajaran atau praktikum dan quiz yang direncanakan sesuai dengan jadwal. Pengumpulan tugas mahasiswa juga dilakukan pada *e-learning* ini untuk dapat memaksimalkan penilaian dan pemantauan perbaikan tugas yang telah dikerjakan sebelumnya sesuai dengan masukan dosen.

Pada prosesnya mahasiswa juga dapat melakukan fitur diskusi jika kuliah yang dilakukan berbasis *online*. Namun jika kuliah yang dilakukan berbasis *offline* mahasiswa sebelumnya



sudah membaca materi dan dikelas mahasiswa langsung menyelesaikan tugas mandiri maupun terstruktur yang berbasis kasus. Sedangkan jika dilihat dari output kegiatan evaluasi ini adalah menilai kepuasan penggunaan elearning dan kualitas proses pembelajaran yang diharapkan serta nilai mahasiswa yang lebih baik. Adapun komponen aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan *e-learning* tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen Evaluasi Pembelajaran menggunakan *e-learning*

Proses pembelajaran sebagai turunan dari standar proses pembelajaran diharapkan dosen telah Menyusun rencana pembelajaran semester yang telah direncanakan dari awal. Sehingga dosen telah menyiapkan course, materi, video, modul pembelajaran, modul praktikum, quiz dan fitur lainnya jauh hari sebelum semester genap berjalan. Atau paling tidak 2 minggu sebelum PBL dimulai. Nyatanya kendala yang dihadapi banyaknya dosen yang belum menyiapkan materi dan kelengkapan lainnya dalam *e-learning*.

Proses perencanaan pembelajaran merupakan satu hal yang penting dalam persiapan pembelajaran. Hasil penelitian sebelumnya melaporkan hal yang sama bahwa proses pembelajaran yang disiapkan oleh dosen mulai dari Menyusun RPS, media, evaluasi sebelum proses pembelajaran dimulai (Selfi et al., 2021). Kesiapan input dari proses evaluasi ini dilihat bahwa masih ada dosen yang belum menyiapkan course atau dalam tim dose nada beberapa dosen yang belum melangkapi LMS dengan baik. Sebanyak 17,2% dosen belum menyiapkan LMS untuk proses pembelajaran sehingga mahasiswa juga belum mendapatkan materi yang sesuai dengan bahan kajian sesuai jadwalnya.

Dari segi input lainnya adalah mahasiswa bahwa masih ada sekitar 2% mahasiswa yang belum *self enrollment* kedalam course yang disediakan. Hal ini dikarenakan belum *request* user dan password LMS atau ada juga yang lupa akun serta mahasiswa yang tidak bisa menggunakan media teknologi LMS. Pada bagian input jika dilihat mahasiswa sangat mempersiapkan dirinya untuk dapat ikut dalam kuliah yang dipilih sesuai dengan kontrak perkuliahan atau kartu registrasi mahasiswa (KRS). Sesuai dengan model evaluasi yang diterapkan yang menggunakan model berorientasi mulai dari konteks satu tujuan dari pelaksanaan evaluasi maka secara lengkap bahwa tujuan utama dari penggunaan *e-learning* adalah untuk membantu proses pembelajaran. Diharapkan *e-learning* yang digunakan memiliki kemudahan dalam penggunaan. Baik dari segi kemudahan akses, kejelasan informasi, keakuratan sistem bahkan tampilan yang baik (Wijaya & Suwastika, 2017). Kemudian input, proses dan produk yang diharapkan.

Berbagai model evaluasi yang telah ada memiliki peran dan tujuan masing-masing. Model ini menggunakan metode evaluasi yang paling sering digunakan untuk menguji hasil evaluasi program yang dilaksanakan. Model CIPP merupakan pendekatan yang sesuai dengan tujuan dari sebuah pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan. Mulai dari pembentukan sebuah tujuan pelaksanaan evaluasi. Tujuan ini adalah menilai penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran mahasiswa di STIKes Buleleng, selanjutnya input dinilai dosen, mahasiswa dan IT dari STIKes Buleleng (Bhakti, 2017). Secara input mahasiswa mereka sudah menjadi mahasiswa yang melek akan teknologi informasi sehingga penggunaan laptop, pendukung perkuliahan dan kesiapan media telah disiapkan (Syifa, 2020).

Aspek proses dalam model CIPP merupakan kegiatan yang membantu proses pembelajaran dan proses penggunaan *e-learning*. Proses ini meliputi aktivitas dan kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*. Semua aktifitas terekam selama proses pembelajaran mulai dari absensi perkuliahan, *download* materi sampai pada bagaimana akses mahasiswa dalam pengumpulan tugas, mengerjakan kuis dan mengerjakan ujian. Hasil evaluasi pada bagian proses menemukan bahwa RPS yang dikerjakan oleh dosen masih banyak yang belum diupload pada LMS atau belum di berikan kepada mahasiswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning* maka dosen mengintruksikan untuk mengisi absensi atau daftar hadir, materi pembelajaran, media, video pembelajaran. Hasil penilaian penugasan mahasiswa, hasil penilaian ujian tengah semester dan akhir semester telah tersusun dengan baik oleh dosen.

E-learning merupakan salah satu teknologi informasi yang berbasis teknologi informasi yang telah disediakan. Semakin canggihnya industry saat ini menuntut dunia Pendidikan juga dapat mengikuti perkembangan saat ini. Melalui penggunaan *e-learning* diharapkan peserta atau mahasiswa memiliki kelompok yang tidak terbatas dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Hal ini juga dapat berimbas pada pengetahuan mahasiswa yang semakin meningkat (Sun'iyah, 2020). Situasi pandemic covid 2019 yang mengharuskan mahasiswa belajar secara online dan memaksa pemerintah untuk membuat kebijakan *work from home*.

Media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan efek meningkatkan keinginan mahasiswa dan meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar. Hal ini terjadi jika media yang digunakan berbasis Upaya terbaru salah satunya LMS atau *e-learning*. Banyaknya fitur atau kesediaan fitur tidak menuntut mahasiswa untuk hanya diberikan tugas atau metode tutorial saja tetapi metode berbasis projek, metode pembelajaran diskusi melalui chat, sampai pada evaluasi menggunakan essay dan kuis telah disediakan oleh LMS ini (Muhimmatul Choirh, 2021).

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan evaluasi ini Jika dilihat dari sisi dosen maka dapat ditemukan beberapa dosen yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran mereka saat proses perkuliahan berlangsung. Hal ini membuat mahasiswa kebingungan akan bahan kajian yang diberikan saat hari itu. Selanjutnya dilihat dari kendala mahasiswa dimana terdapat mahasiswa yang kesulitan masuk LMS berulang kali bahkan saat perkuliahan berlangsung ada beberapa mahasiswa yang kesulitan signal sehingga saat pengumpulan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan bahkan kesulitan untuk masuk *course*.

Sedangkan jika dilihat dari fasilitas, *modle* yang digunakan sudah sangat siap hanya perlu penggerak atau penumpang untuk menjalankan dimana hal tersebut adalah dosen dan mahasiswa. Kreasi dosen juga dapat terfasilitasi dalam penggunaan LMS ini dikarenakan dosen dengan mudah dapat menambahkan video pembelajaran, modul dan bahan ajar lainnya (Bariah & Imania, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulannya dari hasil evaluasi yang dilakukan dilihat dari segi input dosen yang telah memiliki *course* di *e-learning* sudah bagus begitupula dengan jumlah mahasiswa yang mengakses *e-learning* semua diatas 80%. Sedangkan dari sisi proses pembelajaran masih adanya ketidaksiapan dosen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Untuk proses output semua hasil evaluasi dan nilai mahasiswa sangat baik saat menggunakan LMS. Kendalanya

dilihat dari adanya kesulitan sinyal sehingga mahasiswa kesulitan mengakses LMS dan Dosen yang masih belum menyiapkan *course* sampai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariah, S. H., & Imania, K. A. N. (2017). E-Learning dengan Moodle pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Ilmu Komputer. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 6(3), 305–315. <http://elearningpti.gnomio.com>
- Bhakti, Y. . (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Dewi, P. S. (2022). E-Learning: PjBL Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Silabus. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 108–117. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/572>
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi Pemanfaatan E-Learning di Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 280–289. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12853>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Muhimmatul Choiroh. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>
- Poluan, F., Lumenta, A., & Sinsuw, A. (2015). Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Teknik Informatika*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.35793/jti.4.2.2014.6985>
- Rachmawati, N. L., & Krisbiantoro, D. (2021). Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (Studi Kasus : Universitas Amikom Purwokerto). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2), 29–35. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/joism/article/view/473>
- Rahmat, A., Seminar, K. B., & Suroso, A. I. (2019). Evaluasi Keberhasilan E-Learning Dalam Perspektif Sistem Informasi (Studi Kasus Universitas Terbuka). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 373–384. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.373>
- Sahronih, S., Guntur, M., Sholeha, H. H., Ismuwardani, Z., Qudwatullathifah, R. N., Bito, G. S., ... & Dole, F. B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Kolaboratif dengan Mengembangkan Bahan Ajar Digital Berbasis Learning Management System (LMS). *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 383-389. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3254>
- Selfi, G., Prodi, A., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-learning Masa Covid-19 pada Mahasiswa Tahun Masuk 2020 PPKn UNP. *Journal of Civic Education*, 4(3), 212–218. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/543>
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18. http://www.unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan_pembelajaran_daring.pdf
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model CIPP Di Program Studi Psikologi Islam Iain Pontianak. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 180–194. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210>



- Utami, N. W., Arhana, I. K. R., & Darmawiguna, I. G. M. (2020). Evaluasi Usability Pada E-Learning Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Metode Usability Testing. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.23887/janapati.v9i1.23663>
- Utomo, A. P. Y., Dianastiti, F. E., Ermawati, S., Saragih, D. C., & Suwandi, S. (2022). Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-Learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Hibrida. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 227–236. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.58001>
- Wijaya, I. G. N. S., & Suwastika, I. W. K. (2017). Analisis kepuasan pengguna elearning menggunakan metode end-user computing satisfaction. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 558-562. <https://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e proceedings/article/view/102>

